

**PERMASALAHAN DAN SOLUSI PERILAKU KEUANGAN
MAHASISWA DI INDONESIA: STUDI DESKRIPTIF**

Muhammad Rheza Tawakkal¹, Girang Permata Gusti²,
Rudi Triadi Yulianto³, Muhammad Zaini⁴, Udin Rinaldi⁵

b3081201001@student.untan.ac.id

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI BOEDI OETOMO^{1,2,3,4}
UNIVERSITAS TANJUNGPURA²
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI INDONESIA PONTIANAK⁵**

ABSTRACT

Students as the nation's generation of hope, who become the successors of leadership, must have good knowledge about how to apply the right patterns of financial behavior to daily life. The financial behavior of students will be seen when the process of entering money is received and the expenditure of money is carried out. The order of priority and percentage of the division of the financial management pattern will be well-checked. In simple terms, when income is greater than expenses, this is the initial evidence of the right pattern of financial behavior. But if on the contrary, expenses are greater than income then this is a pattern of bad financial behavior. When passive income is successfully obtained through investment, this income will support active income and help to alleviate expenses that are routinely carried out at all times. This research uses a discriminatory method and a related literature study of student financial behavior. There are at least six problems and six solutions that can be provided to improve the financial behavior of students in Indonesia to be even better. The findings of this study are that students in Indonesia tend to 'ignore' the importance of learning about finances, and still have poor habits about how to put money so that it can be managed properly and more productively.

Keywords: *Financial literacy, Financial behavior, Students, Indonesia*

PENDAHULUAN

Penelitian ini di latar belakang oleh pentingnya mahasiswa memiliki pengetahuan akan perilaku pengelolaan keuangan yang baik. Seperti yang kita ketahui Manajemen pengelolaan keuangan merupakan kegiatan yang mencakup perencanaan, pengelolaan, penyimpanan dan pengendalian aset ataupun dana yang dimiliki. Setiap individu harus mempelajari serta mengetahui bagaimana cara mengelola dana ataupun aset mereka dengan baik dan benar agar tidak terjadi masalah di kemudian hari. Mempelajari bagaimana pengelolaan manajemen keuangan yang baik akan memudahkan seseorang untuk mengetahui arus kas pengeluaran dan pemasukan yang dipakai setiap harinya dengan dapat menghindari resiko permasalahan tentang keuangan untuk kedepannya. Dengan mempelajari manajemen pengelolaan keuangan ini tidak hanya untuk mencegah permasalahan tentang keuangan tapi juga bisa untuk menghindari pemborosan akan membeli barang yang tidak berguna serta bisa menghemat

keuangan karena tahu akan hal yang dibutuhkan lebih penting dari hal yang diinginkan.

Perilaku keuangan mahasiswa di Indonesia dapat dijelaskan melalui teori prospek (Kahneman & Tversky, 1979; Tversky & Kahneman, 1992), yang mengungkapkan pola pemikiran yang tidak rasional dan dipengaruhi oleh bias kognitif dalam pengambilan keputusan keuangan. Mahasiswa cenderung lebih sensitif terhadap kerugian daripada keuntungan, sehingga mereka cenderung menghindari risiko dengan potensi kerugian, bahkan jika potensi keuntungannya besar. Mereka juga terpengaruh oleh cara informasi disajikan, di mana presentasi yang membuat pilihan keuangan terlihat mahal atau berisiko dapat mempengaruhi persepsi mereka. Selain itu, kecenderungan mahasiswa untuk merasa lebih percaya diri daripada yang sebenarnya dalam mengelola keuangan mereka juga dapat menyebabkan pengambilan risiko yang tidak terkendali. Terakhir, mereka cenderung memilih manfaat instan daripada manfaat jangka panjang,

mengabaikan perlindungan keuangan jangka panjang dan memilih pengeluaran konsumtif. Oleh karena itu, dalam menghadapi perilaku keuangan mahasiswa di Indonesia, penting bagi lembaga pendidikan dan pemerintah untuk mempertimbangkan teori prospek ini dan melibatkan upaya edukasi yang mencakup pengelolaan risiko, investasi, kebiasaan menabung, dan perencanaan keuangan jangka panjang.

Teori portofolio adalah konsep penting dalam keuangan yang dikembangkan oleh Harry Markowitz pada tahun 1952 (Markowitz, 1952). Teori ini berfokus pada cara membangun portofolio investasi yang efisien dengan mempertimbangkan keseimbangan antara risiko dan tingkat pengembalian yang diharapkan. Dalam konteks perilaku keuangan mahasiswa di Indonesia, teori portofolio dapat memberikan pemahaman tentang bagaimana mereka mengelola dan memilih investasi mereka.

Salah satu aspek teori portofolio yang relevan dalam perilaku keuangan mahasiswa di Indonesia adalah diversifikasi. Teori ini menyatakan bahwa dengan mengalokasikan dana pada berbagai jenis aset yang berbeda, risiko dapat dikurangi tanpa mengorbankan potensi keuntungan. Mahasiswa di Indonesia yang memiliki pendapatan atau tabungan dapat mempertimbangkan untuk melakukan diversifikasi portofolio mereka dengan menginvestasikan dana mereka dalam berbagai instrumen keuangan, seperti saham, obligasi, reksa dana, atau properti.

Namun, dalam prakteknya, perilaku keuangan mahasiswa dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti pengetahuan yang terbatas, keterbatasan sumber daya, dan preferensi individu. Mahasiswa mungkin tidak memiliki pemahaman yang memadai tentang pasar keuangan dan instrumen investasi, yang dapat membuat mereka enggan untuk terlibat dalam kegiatan investasi. Mereka juga mungkin memiliki keterbatasan sumber daya keuangan, sehingga memilih untuk menyimpan uang mereka dalam bentuk tabungan atau deposito dengan risiko yang lebih rendah daripada berinvestasi di pasar modal.

Selain itu, preferensi individu juga dapat mempengaruhi perilaku keuangan mahasiswa dalam memilih investasi. Beberapa mahasiswa mungkin memiliki preferensi yang lebih konservatif dan cenderung memilih instrumen keuangan yang lebih stabil dan aman, seperti obligasi atau deposito. Sementara itu, mahasiswa lain yang memiliki toleransi risiko yang lebih tinggi mungkin cenderung lebih berani dan memilih untuk berinvestasi dalam

saham atau instrumen dengan tingkat pengembalian yang lebih tinggi, meskipun risikonya juga lebih tinggi.

Dalam menghadapi perilaku keuangan mahasiswa di Indonesia, penting untuk memberikan pendidikan keuangan yang komprehensif dan aksesibilitas terhadap informasi investasi. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang teori portofolio dan manfaat diversifikasi, mahasiswa dapat membuat keputusan investasi yang lebih informasi dan mengelola risiko secara efektif.

Setelah pandemi COVID-19 ini pulih sudah banyak universitas yang mewajibkan mahasiswanya untuk melakukan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) yang mengharuskan mahasiswa yang tinggal di luar kota maupun luar pulau pergi merantau untuk tinggal dekat dengan kampusnya agar memudahkan untuk belajar yang pada artinya mahasiswa harus bisa mengatur keuangannya sendiri karena jauh dari jangkauan orang tua. Mengatur keuangan pribadi merupakan hal yang paling penting bagi mahasiswa agar mereka tahu kemana akan digunakan uang tersebut agar menghindari pemborosan membeli barang yang tidak diperlukan.

Mahasiswa harus pandai dalam mengatur keuangan sendiri dikarenakan uang saku yang di dapatkan dari orang tua biasanya hanya cukup memenuhi kebutuhannya selama satu bulan. Maka tak jarang pula jika kita menemui mahasiswa yang bekerja paruh waktu setelah jam kuliah mereka selesai semata-mata hanya untuk memenuhi tambahan uang saku bulanan. Itulah mengapa mencatat serta mengatur keluar masuknya uang pribadi dengan menerapkan prinsip pengelolaan keuangan sangatlah penting yang bukan hanya bagi mahasiswa tetapi bagi semua individu, organisasi maupun perusahaan.

Permasalahan yang terjadi pada mahasiswa dalam mengatur keuangan pribadinya sangatlah sering terjadi di kota-kota besar apalagi pada era modern seperti sekarang ini. Keinginan untuk mengikuti *trend* terkini pasti ada di setiap orang dan tentunya di mahasiswa juga yang kebanyakan memiliki gaya hidup "hedon" yang artinya memaksimalkan kesenangan dengan berfoya-foya dan menghabiskan uang tanpa memikirkan hal yang akan terjadi kedepannya. Gaya hidup yang di terapkan seperti itu terkadang menjerumuskan mereka sendiri ke dalam masalah besar yaitu masalah keuangan yang tidak teratur dan tidak digunakan dengan semestinya. Hal itu bisa diatasi dengan

kesadaran mahasiswa itu sendiri akan pentingnya menghemat dan menabung serta tidak terlalu terpengaruh dengan lingkungan sekitar akan hal itu, maka dari itu mahasiswa sebenarnya juga harus pandai dalam memilih pergaulan pertemanan agar tidak salah jalan karena salah memilih teman. Oleh karena itu mahasiswa sebenarnya sangat penting untuk mempelajari cara mengatur manajemen pengelolaan keuangan mereka sendiri dan tidak terlalu menghamburkan uang untuk hal yang tidak berguna dan hanya merugikan diri mereka sendiri. Atas dasar ini maka riset ini mencoba untuk mengulas berbagai permasalahan yang dihadapi oleh mahasiswa dan memberikan solusi kongkrit untuk mengatasi setiap permasalahan tersebut.

TINJAUAN TEORITIS

Pada bagian ini penulis akan menjelaskan lima riset terbaru seputar perilaku keuangan mahasiswa. Riset terbaru seputar perilaku keuangan yang dilakukan oleh mahasiswa dimulai pembahasannya tentang peran dari literasi keuangan, gaya hidup dan teman sebaya terhadap perilaku keuangan mahasiswa (Sari & Rajagukguk, 2022), menggunakan metode kuantitatif dan dengan sampel sebanyak 67 orang mahasiswa di Yogyakarta. Riset ini memberikan temuan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh yang signifikan pada perilaku keuangan, sedangkan gaya hidup juga berperan signifikan terhadap perilaku keuangan, serta teman sebaya memiliki pengaruh yang signifikan juga. Riset ini memberikan kesimpulan bahwa mahasiswa mampu untuk mengelola keuangannya dengan baik sehingga berdampak pada perilaku yang dimiliki, yang lebih memprioritaskan kebutuhan dibandingkan dengan keinginan

Riset selanjutnya bertujuan untuk melakukan observasi tentang peran dari literasi keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa (Rifdani & Cerya, 2022), riset ini menggunakan metode kuantitatif dengan sampel sebanyak 82 orang mahasiswa fakultas ekonomi di Universitas Negeri Padang dan dengan menggunakan alat analisis SPSS 21. Riset memberikan temuan bahwa literasi keuangan memiliki peran yang positif dan signifikan terhadap peningkatan kemampuan perilaku keuangan mahasiswa.

Riset selanjutnya berkaitan dengan keputusan investasi dikalangan karyawan swasta di Kabupaten Kebumen (Yundari & Artati, 2021), riset ini mencoba untuk melakukan penelitian tentang pengaruh dari literasi keuangan, perilaku keuangan dan pendapatan terhadap keputusan investasi pada karyawan swasta. Dengan menggunakan metode kuantitatif, sampel yang digunakan sebanyak 50

orang, alat analisis menggunakan SPSS 25. Riset ini memberikan temuan bahwa literasi keuangan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan investasi, namun demikian perilaku keuangan dan pendapatan memiliki peran yang positif dan signifikan terhadap keputusan investasi yang dilakukan.

Riset selanjutnya mencoba melakukan eksplorasi tentang perilaku keuangan mahasiswa pada Universitas Negeri Surabaya (Tyas & Listiadi, 2021). Riset ini memiliki tujuan untuk menguji secara empiris peran dari pengaruh uang saku, pembelajaran akuntansi keuangan pada mahasiswa dan pengalaman kerja terhadap perilaku keuangan dengan variabel literasi keuangan sebagai mediasi. Riset ini menggunakan metode kuantitatif, dengan sampel sebanyak 120 orang mahasiswa, menggunakan model persamaan struktural VB-SEM dengan alat analisis WarpPLS. Temuan penelitian ini adalah uang saku tidak memiliki pengaruh terhadap perilaku keuangan. Sedangkan, pengalaman kerja dan pembelajaran akuntansi keuangan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan kepada perilaku keuangan. Kemudian, pembelajaran akuntansi keuangan dan pengalaman kerja tidak memiliki pengaruh terhadap literasi keuangan. Temuan yang terpenting adalah ternyata peran mediasi dari literasi keuangan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap semua variabel eksogen yang digunakan dalam model penelitian.

Riset selanjutnya melakukan penelitian tentang peran dari literasi keuangan, sikap keuangan dan kontrol diri terhadap perilaku keuangan mahasiswa (Sulistyowati, Utomo, & Amalia, 2021), dengan sampel sebanyak 181 orang mahasiswa dikota Madiun provinsi Jawa Timur, menggunakan metode kuantitatif, dengan alat analisis SPSS 25. Hasil penelitian ini menemukan bahwa variabel literasi keuangan, sikap keuangan dan kontrol diri memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan studi kepustakaan, dimana penulis mencoba melakukan kajian terhadap topik penelitian yang berkaitan dengan berbagai permasalahan mengenai pola dari Perilaku Keuangan Mahasiswa di Indonesia. Dari masalah yang ditemukan melalui studi literatur, penulis menjelaskan solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Permasalahan Perilaku Keuangan Mahasiswa di Indonesia. Seiring dengan perkembangan zaman,

teknologi mengalami progress yang sangat pesat hingga memainkan peran begitu penting dalam kehidupan. Perkembangan teknologi membuat gaya hidup masyarakat juga ikut meningkat sehingga mempengaruhi perilaku konsumsi masyarakat tidak menentu terutama pada generasi penerus. Perkembangan ini juga dapat mempengaruhi perilaku keuangan di kalangan mahasiswa, dimana mahasiswa harus bisa menahan diri untuk tidak mengikuti *trend* yang ada tanpa mempertimbangkan kebutuhan dan keinginannya. Penting bagi setiap kalangan khususnya mahasiswa untuk bisa mengelola keuangan individu dengan benar. Mengelola keuangan bukan hal yang mudah bagi mahasiswa, maka dari itu kebanyakan dari mahasiswa masih bingung bagaimana cara yang bijak untuk mengelola keuangan pribadi mereka, padahal pemahaman tentang pengelolaan keuangan yang baik sangat dibutuhkan bagi semua kalangan khususnya individu. Penulis merangkum tiga permasalahan perilaku keuangan di kalangan mahasiswa, sebagai berikut :

1. Gaya Hidup yang Konsumtif

Tanpa disadari ada kebiasaan hidup yang selama ini dijalani oleh orang lain tidak terkecuali mahasiswa tapi ternyata itu adalah sesuatu yang salah, yaitu gaya hidup konsumtif. Gaya hidup konsumtif adalah perilaku konsumsi yang dilakukan konsumen secara berlebihan yang lebih mementingkan keinginan daripada kebutuhan. Perilaku konsumtif bisa membuat seseorang rugi dan bisa membuat perilaku keuangan seseorang menjadi kacau. Jika tidak bisa mengatasi perilaku ini dikhawatirkan bisa mengalami masalah keuangan yang serius hingga terjerat hutang, apalagi jika mahasiswa yang masih belum bekerja. Seorang mahasiswa bisa saja cenderung memiliki gaya hidup konsumtif karena dorongan dari lingkungan, bisa terjadi juga karena sifat gengsi yang kuat dan ikut-ikutan teman. Mengabaikan pengelolaan keuangan yang sehat bisa menyebabkan seseorang terdorong untuk menggunakan fasilitas berhutang seperti kartu kredit atau fasilitas pembiayaan lainnya hanya untuk sekedar memenuhi gaya hidup, maka dari itu mahasiswa perlu membentengi diri dari perubahan yang terus terjadi apabila cenderung ke hal yang buruk.

(Solusi) Perilaku konsumtif memang seringkali dapat memberikan kepuasan dan kenikmatan bagi seseorang. Tetapi, perilaku konsumtif tanpa disadari juga memiliki dampak negatif terhadap perilaku keuangan, terutama di kalangan mahasiswa. Namun, jika sudah terlanjur konsumtif, kebiasaan buruk ini masih bisa diperbaiki

selama masih ada kemauan untuk memperbaiki diri. Solusi pertama untuk mengubah sifat konsumtif adalah dengan cara Menabung. Menabung merupakan cara yang tepat untuk menghilangkan perilaku boros, tidak perlu menabung dengan jumlah yang banyak, cukup sisihkan 5-15% dari uang yang di terima baik dari bekerja, beasiswa, ataupun uang dari orang tua. Cara yang kedua mahasiswa juga bisa berinvestasi untuk menghindari perilaku konsumtif. Selain dapat menghindari perilaku konsumtif, berinvestasi juga dapat merencanakan kehidupan masa depan mahasiswa menjadi lebih baik lagi dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa mendatang.

2. Kebutuhan Tidak Terduga

Tidak bisa dipungkiri pasti ada saja kebutuhan tidak terduga untuk kebutuhan kuliah. Kebutuhan tidak terduga ini juga bisa membuat keuangan menjadi kacau terlebih lagi jika mahasiswa tersebut tidak tinggal dengan orang tua. Dana yang terbatas memang seringkali menjadi kendala tersendiri bagi mahasiswa. Ini karena sebagian besar mahasiswa masih bergantung pada orang tua dalam hal finansial. Selain uang dari orang tua, mahasiswa juga perlu mendapatkan pendapatan tambahan baik itu bantuan dari pemerintah ataupun dengan bekerja. Biasanya mahasiswa yang baru saja menjadi anak kost seringkali mengalami kesulitan untuk membuat anggaran bulanan. Kebutuhan tak terduga yang di alami oleh mahasiswa ini seperti biaya sakit, biaya fasilitas untuk kuliah, biaya kendaraan yang rusak, dan lain sebagainya. Maka dari itu mahasiswa perlu menyusun skala prioritas agar segala sesuatu bisa sesuai dengan kebutuhan, seperti contoh ketika mahasiswa lebih memprioritaskan membeli keperluan kuliah dibandingkan hal-hal yang sekiranya tidak terlalu penting.

Solusi untuk permasalahan ini adalah dengan menyediakan dana darurat untuk jaga- jaga. Dana darurat ini bisa mengantisipasi jika ada pengeluaran tidak terduga yang di luar kontrol, sehingga bisa mengatasi permasalahan dadakan dengan uang yang telah di persiapkan sebelumnya. Kemudian solusi yang paling mudah yaitu dengan menghemat uang dengan cara menabung, agar ketika suatu saat ada hal tidak terduga yang dapat menguras finansial, mahasiswa tidak pusing memikirkan mencari uang dari mana karna bisa mengambil dari uang yang telah di tabung sebelumnya.

3. Pengeluaran Lebih Besar Daripada Pemasukan

Pengeluaran lebih besar daripada pemasukan adalah permasalahan yang paling sering dialami oleh mahasiswa. Mahasiswa dituntut untuk bisa mandiri dan bisa mengatur keuangan sendiri tanpa ada campur tangan orang tua. Sebagian besar mahasiswa mendapat uang kiriman dari orang tua untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, akan tetapi uang pemberian orang tua seringkali tidak bisa mencukupi semua kebutuhan kuliah, sehingga mahasiswa terpaksa mencari cara agar bisa bertahan sampai bulan berikutnya. Seringkali mahasiswa menghabiskan uangnya hanya untuk kesenangan semata tanpa memikirkan hal yang akan terjadi di kemudian waktu, sehingga kebutuhan yang wajib seperti makan, kendaraan, bayar kost-an, membeli peralatan kampus tidak terpenuhi sedangkan pemasukan otomatis akan berkurang.

(Solusi) Hal pertama yang harus dilakukan jika pengeluaran lebih banyak daripada pemasukan adalah dengan cara membuat rencana anggaran keuangan rutin setiap bulannya dan dicatat setiap pengeluaran dan pemasukan yang di dapat dari bekerja maupun dari orang tua agar arus keuangan selanjutnya akan lebih akurat. Kemudian, berusaha menambah pemasukan dengan mencari pekerjaan sampingan seperti, *freelance*, kerja paruh waktu, atau membuat usaha kecil-kecilan. Dengan memiliki sumber pendapatan tambahan selain bisa menambah uang bulanan, mahasiswa juga dapat meringankan beban orang tua. Dengan begitu mahasiswa bisa menambah pemasukan untuk meringankan pengeluaran yang besar setiap bulannya. Pada akhirnya seorang mahasiswa pun bisa melakukan apa saja yang diinginkan saat finansial sudah stabil dan membaik.

Pembahasan Selanjutnya Akan Penulis Coba Hubungkan Dengan Era Kehidupan Modern Saat Ini

Di era kehidupan *modern* seperti ini ekonomi masyarakat semakin maju dimana tingkat dalam kebutuhan dan keinginan yang melampaui batas hingga membuat gaya hidup seseorang menjadi konsumtif. Pada kalangan masyarakat modern sekarang berbelanja merupakan hobi yang banyak dilakukan oleh sebagian orang, bahkan di kalangan remaja juga berbelanja merupakan sesuatu yang menyenangkan, hingga tak jarang banyak remaja termasuk para mahasiswa yang sering berada di pusat perbelanjaan meskipun itu di *offline store* ataupun di *online store*. Perilaku gaya hidup boros ini merupakan salah satu penyebab kegagalan financial di kalangan mahasiswa dikarenakan uang yang di keluarkan melebihi uang yang di peroleh. Tanggung

jawab dalam mengelola keuangan mahasiswa merupakan hal yang sangat penting agar terhindar dari masalah keuangan, mahasiswa juga harus mengontrol diri agar tidak dengan mudah terbujuk rayu oleh *trend* perkembangan zaman yang nantinya akan berdampak negatif bagi diri sendiri. Maka dari itu keahlian mengatur keuangan pribadi sangat diperlukan untuk mahasiswa dengan mempelajari tentang literasi keuangan agar bisa mempertimbangkan gaya hidup dan kebutuhan hidup, yang salah satunya ialah kebutuhan untuk pendidikan dan kebutuhan pokok makanan.

Berikut merupakan tiga permasalahan dan solusi yang penulis berikan terkait dalam hal mengatur keuangan bagi seorang mahasiswa.

1. Tidak memiliki penghasilan tambahan

Seperti yang diketahui perkembangan zaman dari tahun ke tahun semakin maju dan semakin canggih, bagitupula dengan harga barang pokok ataupun barang kebutuhan lainnya yang kian meningkat harganya, Para mahasiswa pastinya membutuhkan uang untuk menunjang kebutuhan finansialnya seperti kebutuhan pendidikan dan kebutuhan sehari-hari yang terkadang diperoleh dari orang tua maupun beasiswa tambahan, tapi tak jarang bahwa kebutuhan mereka mengalami kekurangan dalam masalah keuangan dikarenakan mengikuti gaya hidup yang bersaing dengan teman sebayanya yang mengakibatkan mereka menjadi boros dan hanya mementingkan keinginan pribadi semata seperti membeli tas baru, baju baru, dan membeli alat make up yang sebenarnya itu tidaklah terlalu penting. Karena kebiasaan itu mereka mengabaikan kebutuhan pokok utama yang sebenarnya harus dipenuhi, karena keuangan mereka habis dan tidak ada sisa untuk kebutuhan pokok tak jarang pula mereka meminta pinjaman dari teman, kerabat, saudara serta dari bank.

Solusi yang tepat untuk masalah ini adalah mahasiswa harus mencari pekerjaan tambahan seperti bekerja paruh waktu di antara selang waktu kuliah, menawarkan jasa seperti mendesain sebuah poster untuk usaha *online* atau menawarkan jasa make up jika memiliki keahlian tersebut, dan solusi terakhir dalam mengatasi masalah ini adalah mahasiswa harus membuka usaha kecil-kecilan seperti menjual pakaian *online* ataupun membuka usaha kuliner yang dirasa cukup untuk menambah tunjangan kebutuhan.

2. Perilaku hidup boros

Perilaku konsumtif atau perilaku hidup boros merupakan hal yang banyak terjadi di kalangan

para remaja terutama para mahasiswa. Perilaku hidup boros merupakan suatu keinginan untuk membeli barang-barang atau hal yang tidak berguna hanya untuk kepuasan diri sendiri tanpa disadari memberikan dampak negative. Berbelanja hal yang sangat tidak penting atau tidak termasuk kebutuhan untuk menunjang kehidupan sehari-hari diperoleh dari dalam diri yang mementingkan hasrat mata untuk menunjukkan status sosial. Perilaku boros dikatakan sering terjadi di kalangan remaja seperti mahasiswa dikarenakan mereka mudah terbuju hal-hal yang bersifat menyenangkan dan biasanya itu mudah mengikuti *trend* masa kini yang tanpa disadari malah menghabiskan uang yang seharusnya disimpan untuk kebutuhan dadakan ataupun untuk kebutuhan pendidikan tetapi habis dalam waktu singkat tanpa difikirkan kebutuhan kedepannya melainkan hanya berfikir untuk gaya hidup yang *trend* dan lebih tampil menawan dibandingkan mahasiswa yang lain.

Solusi yang penulis berikan untuk masalah perilaku boros ini adalah menerapkan budgeting atau penganggaran dana dengan cara memisahkan uang khusus kebutuhan pokok dan dana darurat yang digunakan saat ada keperluan mendesak seperti kebutuhan penunjang kuliah ataupun bisa menjadi dana yang dibutuhkan saat kita sakit. Mahasiswa juga harus menerapkan hidup hemat dengan tidak membeli sesuatu yang berlebihan atau pergi ke tempat yang tidak dibutuhkan. Permasalahan ini bisa di atasi asalkan para remaja tidak menuruti keinginan ataupun gengsi semata.

3. Tidak pernah Menabung dan Berinvestasi

Dikalangan mahasiswa mungkin kata menabung adalah kata yang lumrah dan di dengar serta di ajarkan dari kecil untuk menyimpan uang demi memenuhi kebutuhan yang ingin dibeli, menabung merupakan simpanan dana dalam jangka pendek yang bisa di ambil kapanpun sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan. Sedangkan berinvestasi adalah tabungan jangka panjang yang biasanya di persiapkan untuk beberapa tahun kedepan. Tetapi jarang sekali mahasiswa sekarang yang berkeinginan untuk menabung dan berinvestasi dikarenakan uang yang mereka dapatkan sudah dibelanjakan barang-barang yang diinginkan, tanpa disadari menabung dan berinvestasi sangatlah penting untuk keperluan kedepannya dan kebanyakan dari para mahasiswa takut juga untuk berinvestasi dikarenakan jika saham perusahaan turun pasti berfikir bahwa uang mereka akan berkurang bahkan hilang yang sebenarnya tidak seperti itu konsep dari berinvestasi, tetapi masih sedikit di kalangan mahasiswa yang tahu cara kerja dalam berinvestasi.

Jika dihubungkan dengan riset sebelumnya (Morris, Maillet, Koffi, & Sánchez-Moral, 2022) maka untuk topik ini menunjukkan bahwa kepercayaan diri keuangan memainkan peran penting dalam menjelaskan perilaku keuangan, dan bahwa kapasitas belajar menjelaskan kepercayaan diri keuangan. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menyarankan bahwa pendidikan keuangan perlu ditingkatkan secara signifikan, dan perhatian tambahan harus diberikan pada kepercayaan diri keuangan dan kapasitas belajar individu untuk mengatasi kesulitan keuangan yang ada, mencegah munculnya masalah baru, serta mengembangkan dan mengimplementasikan strategi yang konstruktif untuk mencapai tujuan keuangan tertentu.

Riset lainnya (Fachrudin, Pirzada, Iman, & Abdul Wahab, 2022), menunjukkan bahwa perilaku keuangan yang terdiri dari perilaku investasi, hutang, dan pengeluaran dapat menjadi mediator dalam pengaruh jenis kelamin, usia, pendidikan, pendapatan, dan sifat neurotisme terhadap kepuasan keuangan. Selain itu, semakin tinggi skor individu pada neurotisme, perilaku investasi, hutang, dan perilaku keuangan mereka semakin buruk, sementara perilaku mengikuti massa dan ketidakpuasan keuangan meningkat. Perilaku keuangan memainkan peran mediasi dalam pengaruh karakteristik sosioekonomi dan sifat kepribadian neurotisme terhadap kepuasan keuangan.

Riset selanjutnya (Xiao & Porto, 2019), yang juga relevan dengan topik perilaku keuangan menemukan bahwa konsumen lebih cenderung menghabiskan uang pada saat ini dibandingkan dengan menabung untuk masa depan.

Solusi dari permasalahan ini adalah mahasiswa harus berhemat dan tidak menghambur-hamburkan uang tidak jelas dikarenakan harus berfikir bagaimana hal yang akan terjadi kedepannya, mahasiswa juga harus mencoba untuk berinvestasi di saham suatu perusahaan dan apabila saham naik maka akan mendapatkan dividen atau pembagian keuntungan jika modal yang ditanam cukup besar. Selain berinvestasi, menabung juga hal yang penting untuk dilakukan mahasiswa andaikan ingin membeli sesuatu ataupun untuk pegangan sementara hingga penghasilan lainnya di peroleh.

SIMPULAN DAN SARAN

Mahasiswa sebagai generasi penerus bangsa, wajib memiliki kemampuan dan pengetahuan yang sangat baik tentang mengelola keuangan yang

dimiliki. Seseorang dikatakan memiliki perilaku keuangan yang baik apabila ia mampu untuk lebih memprioritaskan kebutuhan dibandingkan dengan keinginan. Kontrol diri untuk menahan keinginan dalam membeli sesuatu yang tidak bermanfaat juga menjadi hal yang sangat krusial untuk dimiliki. Kemampuan untuk menempatkan dana agar dapat berkembang dan produktif melalui pilihan instrumen investasi yang memiliki imbal hasil tinggi menjadi penting untuk dimiliki.

DAFTAR PUSTAKA

- Fachrudin, K. A., Pirzada, K., Iman, M. F., & Abdul Wahab, N. S. (2022). The role of financial behavior in mediating the influence of socioeconomic characteristics and neurotic personality traits on financial satisfaction. *Cogent Business & Management*, 9(1). doi:10.1080/23311975.2022.2080152
- Kahneman, D., & Tversky, A. (1979). Prospect Theory: An Analysis of Decision under Risk. *Econometrica*, 47(2), 263-292.
- Markowitz, H. (1952). Portfolio Selection. *The Journal of Finance*, 7(1), 77-91. doi:10.2307/2975974
- Morris, T., Maillet, S., Koffi, V., & Sánchez-Moral, S. (2022). Financial knowledge, financial confidence and learning capacity on financial behavior: a Canadian study. *Cogent Social Sciences*, 8(1). doi:10.1080/23311886.2021.1996919
- Rifdani, & Cerya, E. (2022). Bagaimana Literasi Keuangan Mempengaruhi Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi ? *Jurnal EcoGen*, 5(1), 102-113.
- Sari, P. P., & Rajagukguk, S. C. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Dan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 4(3), 816-826. doi:10.47476/reslaj.v4i3.956
- Sulistiyowati, N. W., Utomo, S. W., & Amalia, R. D. (2021). Determinan Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Pendidikan Akuntansi UNIPMA. *Tangible Journal*, 6(1), 77-93. doi:10.47221/tangible.v6i1.137
- Tversky, A., & Kahneman, D. (1992). Advances in Prospect Theory: Cumulative Representation of Uncertainty. *Journal of Risk and Uncertainty*, 5, 297-323.
- Tyas, E. F. W., & Listiadi, A. (2021). Pengaruh Uang Saku, Pembelajaran Akuntansi Keuangan dan Pengalaman Kerja Terhadap Perilaku Keuangan dengan Literasi Keuangan sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 13(1), 95-107. doi:10.23887/jjpe.v13i1.33751
- Xiao, J. J., & Porto, N. (2019). Present bias and financial behavior. *Financial Planning Review*, 2(2). doi:10.1002/cfp2.1048
- Yundari, T., & Artati, D. (2021). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan dan Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi (Studi Kasus pada Karyawan Swasta di Kecamatan Sruweng Kabupaten Kebumen). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 3(3), 609-622.